

## ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM NON DEvisa PERIODE 2013-2022

**Livia Theterissa\***

Email: [s130120045@student.ubaya.ac.id](mailto:s130120045@student.ubaya.ac.id)

Program Studi Ekonomi Pembangunan/Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kalirungkt, Kalirungkt, Kec.Rungkt, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60293

**Mintarti Ariani**

Email: [mintarti@staff.ubaya.ac.id](mailto:mintarti@staff.ubaya.ac.id)

Program Studi Ekonomi Pembangunan/Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kalirungkt, Kalirungkt, Kec.Rungkt, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60293

**Joshi Maharani Wibowo**

Email: [joshiwibowo@staff.ubaya.ac.id](mailto:joshiwibowo@staff.ubaya.ac.id)

Program Studi Ekonomi Pembangunan/Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kalirungkt, Kalirungkt, Kec.Rungkt, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60293

### ABSTRAK

Sektor perbankan di Indonesia merupakan sektor yang memainkan peranan penting, sehingga bank diharapkan dapat menciptakan kondisi ekonomi negara yang lebih stabil dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank yang baik, sangat diperlukan bagi kelancaran operasional bank. Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum non devisa periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh setiap bank. Sampel data pada penelitian adalah 5 (lima) bank umum non devisa yang ada di Indonesia berdasarkan daftar publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis data menggunakan model regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio Likuiditas berupa LDR memiliki arah hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA, rasio solvabilitas yang tercermin dalam CAR memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA, dan rasio profitabilitas berupa NIM memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan Bank, Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

The banking sector in Indonesia is a sector that plays an important role, so banks are expected to create more stable economic conditions in the country by improving their financial performance. Good bank financial performance is very necessary for the smooth operation of the bank. This study aims to analyze the effect of financial ratios on profit growth in non-foreign exchange commercial banks for the 2013-2022 period. This study used a quantitative type of research. The data used in the study is secondary data in the form of annual financial statements published by each bank. The data sample in the study is 5 (five) non-foreign exchange commercial banks in Indonesia based on the list of publications of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The data analysis method uses panel data regression models with the help of the Eviews9 application. The results showed that simultaneously, financial ratios have an influence on profit growth. The Liquidity Ratio in the form of LDR has a positive and insignificant relationship direction to ROA, the solvency ratio reflected in CAR has a negative and significant relationship direction to ROA, and the profitability ratio in the form of NIM has a positive and significant relationship direction to ROA.

**Keywords:** Bank Financial Ratios, Profit Growth, Financial Performances

\*Corresponding Author

## **PENDAHULUAN**

Sektor perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memainkan peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat. Di Indonesia sendiri memiliki dua jenis bank, salah satunya bank umum. Bank umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (3) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum juga terdiri atas bank umum milik pemerintah, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing (Saputra et al., 2018).

Kedudukan atau status bank juga menunjukkan ukuran kemampuan dalam melayani masyarakat, baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Dalam praktiknya, bank yang dilihat dari status atau kedudukan diantaranya adalah bank umum non devisa. Secara sederhana, bank non devisa merupakan bank yang melaksanakan transaksi dalam batas-batas suatu negara. Keberadaan bank non devisa di Indonesia, tidak begitu populer seperti bank umum devisa lainnya, untuk itu baik bank devisa maupun non devisa diharapkan dapat menciptakan kondisi ekonomi negara agar lebih stabil, hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan oleh semua bank setiap tahunnya. Laporan keuangan bank digunakan untuk mengambil keputusan serta menetapkan langkah-langkah kebijakan baik pada jangka pendek maupun jangka panjang (Ariani, 2022). Laporan keuangan yang disajikan sangat berguna bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat yang merupakan nasabah dari bank, serta pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Agar laporan keuangan dapat dibaca, sehingga dapat menjadi berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang dimaksud adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank. Rasio keuangan bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kondisi keuangan suatu bank yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir, 2016). Rasio keuangan bank terbagi dalam 3 (tiga) jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya (Investopedia, 2023). Rasio

likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, rasio ini dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan neraca (Arifin & Syukri, 2006).

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur bisa tidaknya bank membayar kewajiban di masa depan (OCBC NISP, 2021). Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya atau dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Hery, 2019).

Rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Sari & Putra, 2020). Rasio rentabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalannya (Haspak, 2018). Sedangkan menurut Margaretha (2007), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat laba atas investasi dalam aktiva (Bernardin, 2016). *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan (Sartono, 2008). ROA merupakan rasio keuangan untuk menilai kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2001). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik juga kinerja dan posisi bank tersebut.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit, penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, sehingga sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini (Maria, 2015). LDR merupakan rasio untuk memperkirakan seberapa besar jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal pribadi yang dipakai (Kasmir, 2016). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 menyebutkan bahwa suku bunga LDR berkisar antara 78% sampai dengan 92%. Apabila nilai LDR lebih dari 92%, maka kredit yang disalurkan oleh pihak bank lebih banyak dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang diterima bank, sehingga bank berpotensi menghadapi risiko kredit. Namun

sebaliknya, apabila nilai LDR di bawah 78%, maka fungsi *intermediary* bank belum maksimal yang ditandai dengan penyaluran kredit yang belum optimal.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menjelaskan kemampuan bank dalam mempersiapkan cadangan dana yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mencegah terjadinya risiko kerugian yang ditimbulkan dalam operasional bank (Yulianah & Aji, 2021). CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingginya rasio CAR menyebabkan posisi permodalan akan semakin baik (Maharani, 2011). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, yang menyebutkan bahwa nilai CAR bank minimal adalah 8%. Semakin tinggi CAR, maka profit bank juga akan semakin meningkat. Namun, CAR juga bisa mengakibatkan profit bank menurun, karena modal yang digunakan bank untuk mendanai aset yang berisiko, yaitu kredit. Kredit yang disalurkan tanpa adanya pengembalian dana membuat bank kehilangan kesempatan untuk meningkatkan labanya.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur atau mengevaluasi kapasitas bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktifnya (Almilia & Herdinigtyas, 2005). NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Harun, 2016). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, menjelaskan bahwa tingkat rasio NIM adalah 6% ke atas. Meningkatnya, pendapatan bunga bersih bank secara tidak langsung akan meningkatkan laba bank tersebut.

Pada penelitian ini, rasio likuiditas tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio solvabilitas tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio profitabilitas tercermin pada *Net Interest Margin* (NIM) serta *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator dari pertumbuhan laba. Terdapat lima bank umum non devisa yang dipakai dalam penelitian, yaitu Allo Bank, Bank Sahabat Sampoerna, OK Bank, Bank Jago, dan Bank Jasa Jakarta.

**Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan 5 (Lima) Bank Non Devisa**

Tahun	Rasio Keuangan Bank			
	ROA	LDR	CAR	NIM
2013	0.68%	184.20%	24.26%	5.20%
2014	0.51%	82.28%	24.50%	4.59%
2015	-0.18%	79.40%	22.97%	5.08%
2016	-0.61%	129.68%	34.59%	5.49%
2017	0.67%	126.30%	38.14%	5.47%
2018	-0.72%	205.36%	32.16%	5.57%
2019	-3.10%	66.06%	52.92%	4.44%

2020	-1.38%	75.40%	46.81%	4.40%
2021	1.55%	85.87%	72.17%	5.29%
2022	1.02%	95.05%	85.51%	6.76%
<b>Rata-rata</b>	<b>-0.16%</b>	<b>112.96%</b>	<b>43.40%</b>	<b>5.23%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Bank, diolah penulis 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 0.17% menjadi 0.51% dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,68. Di tahun 2015-2016 ROA kembali mengalami penurunan hingga bernilai negatif. Tahun 2017, ROA mengalami peningkatan hingga bernilai positif sebesar 0.67%. Namun, di tahun 2018-2020 ROA kembali menurun hingga bernilai negatif dan di tahun 2021 ROA mengalami peningkatan menjadi 1,55% namun kembali menurun menjadi 1,02% di tahun 2022. ROA yang mengalami penurunan menyebabkan laba atau profitabilitas bank juga menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rembet & Baramuli (2020) dengan judul Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap *Return on Assets* (ROA): Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI, menyebutkan bahwa variabel LDR memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianah & Aji (2021) dengan judul Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia, menyebutkan bahwa LDR memiliki arah hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti & Wardana (2022) dengan judul Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa CAR memiliki arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Wardana (2022) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) dengan judul Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return on Assets* yang menunjukkan bahwa CAR memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saputra et al (2018) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016, menunjukkan bahwa NIM memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Saputra et al (2018) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul

Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016, menunjukkan hasil bahwa NIM memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebagai tolak ukur kinerja keuangan pada bank umum non devisa periode 2013-2022. Tingkat laba atau profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank. Menjaga tingkat keuntungan bank adalah bagaimana menjaga rasio kecukupan modal dan tingkat pinjaman yang aman melalui penyaluran kredit serta bagaimana memperoleh pendapatan dari bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya (Haritsman & Usman, 2017). Oleh sebab itu, kinerja keuangan bank yang baik sangat diperlukan bagi kelancaran operasional bank sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi *intermediary* (perantara) antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan angka-angka serta cara menganalisisnya menggunakan berbagai metode statistika (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Pada penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel bebas (*independen*), yaitu rasio likuiditas yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan dilambangkan dengan X1, rasio solvabilitas yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilambangkan dengan X2 serta rasio profitabilitas yang tercermin dalam *Net Interest Margin* (NIM) yang dilambangkan dengan X3. Sedangkan, variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang dilambangkan dengan Y dan tercermin dalam *Return on Assets* (ROA).

#### Sumber dan Sampel Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh setiap bank melalui *website* masing-masing bank. Sampel data pada penelitian adalah 5 (lima) bank umum non devisa yang ada di Indonesia berdasarkan daftar publikasi bank umum non devisa pada *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Kelima bank tersebut antara lain: Bank Harda Internasional (Allo Bank), Bank Sahabat Sampoerna,

Bank Andara (OK Bank), Bank Artos Indonesia (Bank Jago), dan Bank Jasa Jakarta periode 2013-2022 (10 tahun).

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan model regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews9 dalam mengolah data. Data panel merupakan suatu data *cross-section* (individu/sektor) yang disusun secara runtut waktu atau *time series* (Gujarti, 2004). Terdapat tiga model dalam pengolahan data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam penentuan metode estimasi regresi data panel terdapat tiga jenis uji, yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dasar analisis penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier Test* dengan model *random effect*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel yang diperoleh sebanyak 5 (lima) bank umum non devisa selama 10 periode yang dihitung dari tahun 2013 – 2022, maka penentuan model estimasi regresi data panel adalah dengan menggunakan pengujian *Lagrange Multiplier Test (LM Test)*.

**Tabel 2. Pengujian *Lagrange Multiplier Test***

	Cross-section	Test Hypothesis	Time	Both
Breusch-Pagan	20.45770 (0.0000)	0.074973 (0.7842)		20.53268 (0.0000)

Sumber: olah data eviews, diolah penulis 2023

Hasil LM Test pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* adalah 0.0000 atau < nilai kritis 0.05 sehingga penelitian ini menggunakan model *random effect* sebagai dasar analisis.

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.758466	1.877430	-2.534564	0.0147
X1	0.000199	0.003372	0.059132	0.9531
X2	-0.023085	0.010192	-2.264906	0.0283
X3	1.068226	0.301649	3.541291	0.0009
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.131293	0.4182
Idiosyncratic random			2.513910	0.5818
Weighted Statistics				
R-Squared		0.260654	Mean dependent var	-0.054728
Adjusted R-Squared		0.212436	S.D. dependent var	2.885591
S.E. of regression		2.560812	Sum squared resid	301.6569
F-statistic		5.406721	Durbin-Watson stat	1.353577
Prob(F-statistic)		0.002855		

Sumber: olah data eviews, diolah penulis 2023

## Pembahasan

### Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan *random effect model* pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel LDR yang dilambangkan dengan X1 memiliki koefisien bernilai positif sebesar 0.000199, maka hal ini berarti bahwa LDR menggambarkan arah hubungan yang positif terhadap ROA. Nilai probabilitas X1 sebesar 0.9531 atau lebih besar dari nilai kritis 0.05, hal ini berarti LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kondisi bank umum non devisa di Indonesia selama 10 tahun terakhir berpotensi menghadapi risiko kredit. Hal ini dapat diketahui berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata LDR sebesar 112,96%, dimana angka tersebut sudah melewati standar batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 92%. LDR yang tinggi ini menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan lebih banyak dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang diterima, sehingga mengakibatkan potensi menurunnya laba bagi bank, karena tidak disertai dengan pengembalian dana kredit oleh nasabah, dimana bank memperoleh keuntungan melalui kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yulianah & Aji (2021) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020).

### Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel CAR yang dilambangkan dengan X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0283 atau kurang dari nilai kritis 0.05 hal ini berarti CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel LDR (X2) memiliki nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0.023085, hal ini berarti CAR menggambarkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA.

Kondisi bank umum non devisa selama 10 tahun terakhir bila dilihat dari Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR kelima bank adalah sebesar 43,40% yang berarti nilai tersebut jauh diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi CAR maka bank akan mengalami keuntungan, namun CAR juga memiliki arah hubungan yang negatif terhadap profit (ROA), karena modal yang dimiliki bank digunakan untuk mendanai aset yang berisiko, yaitu kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya karena tidak adanya pengembalian dana oleh nasabah lewat kegiatan kredit tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh

Subekti & Wardana (2022) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016).

### **Pengaruh NIM terhadap ROA**

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel NIM yang dilambangkan dengan X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0009 atau kurang dari nilai kritis 0.05 hal ini berarti NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NIM (X3) pada hasil estimasi regresi memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 1.068226, artinya NIM menggambarkan arah hubungan yang positif terhadap ROA.

Kondisi bank umum non devisa periode 2013-2022 bila dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata NIM kelima bank adalah sebesar 5.23%, dimana nilai ini belum mencukupi standar nilai NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 6%. Namun, kelima bank ini mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan mengeluarkan biaya atau beban bunga, sehingga pendapatan bersih meningkat dan mengakibatkan ROA juga mengalami peningkatan. Tingkat ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja bank tersebut semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al (2018) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017).

### **Pengaruh Independen Variabel Terhadap Dependen Variabel**

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.002855 atau kurang dari nilai kritis 0.05, hal ini berarti seluruh independen variabel secara simultan berpengaruh terhadap dependen variabel. Sedangkan, nilai *R-Square* pada hasil regresi pada Tabel 3 adalah sebesar 0.260654, artinya seluruh independen variabel (LDR, CAR, dan NIM) mempengaruhi dependen variabel (ROA) sebesar 26,0654% dan sisanya sebesar 73,9346% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan bank secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio likuiditas yang digambarkan dengan LDR memiliki arah hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kelima bank umum non devisa selama 10 tahun terakhir berpotensi menghadapi risiko kredit, karena kredit yang disalurkan lebih banyak dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang diterima. Rasio solvabilitas

yang tercermin melalui CAR memiliki arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena modal yang dimiliki bank umum non devisa ini digunakan untuk membiayai aset yang berisiko, yaitu kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Sedangkan, rasio profitabilitas yang digambarkan dalam NIM memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA, artinya kelima bank non devisa mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan biaya atau beban bunga yang dikeluarkan, sehingga pendapatan bersih meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan.

Melalui hasil penelitian ini, bagi pihak manajemen bank diharapkan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan lebih memperhatikan berbagai indikator yang tercermin dalam rasio keuangan yang merupakan dasar tolak ukur kinerja keuangan bank. Selain itu, rasio keuangan ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan sehingga bank dapat memperoleh laba yang maksimal serta dapat menjangkau lebih banyak kepercayaan nasabah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Herdinigtyas, W. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Keuangan Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147.
- Ariani, M. (2022). Analisis Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Konvensional Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 26(2), 99–106. DOI: <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2.5295>
- Arifin, J., & Syukri, M. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bernardin, D. E. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Ecodemia*, IV(2), 231–241. ISSN: 2355-0295, E-ISSN: 2528-2255.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 01(03), 223–236.
- Gujarti, D. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw Education.
- Haritsman, & Usman, D. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.

- Haspak, H. W. (2018). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Investopedia. (2023, March 19). *Understanding Liquidity Ratio: Types and Their Importance*. Investopedia Corporate Finance - Financial Ratios. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/l/liquidityratios.asp>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar*.
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Maria, A. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia Periode 2007-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- OCBC NISP. (2021, August 20). *Pengertian Rasio Solvabilitas, Tujuan, Jenis, dan Rumusnya*. OCBC NISP. Retrieved from <https://www.ocbcnisp.com/id/>
- Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id/>
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Retrieved from <https://www.bi.go.id/>
- Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id/>
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Assets (ROA): Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 8(3), 342–352.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 199–212. ISSN: 2502-6976
- Sari, S. T., & Putra, Y. E. (2020). *Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Subekti, W. A., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Retrieved from <https://www.bphn.go.id/>
- Yulianah, & Aji, S. A. (2021). Pengaruh NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 06(02), 74–87.